

ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI NILAI MORAL DALAM CERPEN ROBOHNYA SURAU KAMI KARYA A.A. NAVIS

Salwa Arditya Putri¹, Abdurahman²

ardityasalwa@gmail.com, abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis. Analisis struktural difokuskan pada unsur tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, serta sudut pandang penceritaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema utama cerpen ini adalah kritik sosial terhadap sikap religius yang tidak diimbangi dengan tindakan nyata dalam kehidupan. Tokoh Kakek dan Ajo Sidi menjadi pusat konflik yang memperlihatkan pertentangan antara pemahaman agama yang pasif dengan tuntutan moral sosial. Alur maju yang sederhana mendukung penyampaian pesan satir secara efektif. Latar sosial masyarakat Minangkabau memperkuat konteks kritik yang disampaikan. Nilai-nilai moral yang menonjol meliputi tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pentingnya keseimbangan antara ibadah ritual dan amal perbuatan. Cerpen ini menegaskan bahwa moralitas sejati tercermin melalui kontribusi nyata terhadap kehidupan sosial.

Kata Kunci: Analisis struktural, nilai moral; cerpen, A.A. Navis, Robohnya Surau Kami.

ABSTRACT

This study aims to analyze the intrinsic structure and moral values in the short story "Robohnya Surau Kami" by A.A. Navis. The structural analysis focuses on the elements of theme, characters and characterization, plot, setting, and point of view of the narrative. The results show that the main theme of this short story is a social critique of religious attitudes that are not balanced with real actions in life. The characters of Grandpa and Ajo Sidi are at the center of the conflict that shows the conflict between passive religious understanding and social moral demands. The simple forward plot supports the effective delivery of the satirical message. The social background of the Minangkabau community strengthens the context of the criticism conveyed. Prominent moral values include responsibility, social concern, and the importance of balance between ritual worship and good deeds. This short story emphasizes

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker: No

235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

that true morality is reflected through real contributions to social life.

Keywords: *Structural analysis, moral values; short story, A.A. Navis, The Collapse of Our Surau.*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil kreativitas manusia yang menggunakan bahasa sebagai medium utama untuk menyampaikan gagasan, perasaan, pengalaman, dan gambaran kehidupan melalui cara yang imajinatif dan estetik. Karya sastra tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga mengolahnya menjadi bentuk yang memiliki nilai seni, makna, dan pesan moral.

Di dalamnya terkandung unsur ekspresi, imajinasi, serta interpretasi pengarang terhadap berbagai aspek kehidupan manusia—baik sosial, psikologis, budaya, maupun spiritual. Karena itu, karya sastra berfungsi sebagai cermin kehidupan, sarana komunikasi, dan media pembentukan nilai-nilai kemanusiaan. Karya sastra adalah bentuk seni yang menggunakan bahasa sebagai medium untuk mengekspresikan pengalaman, pikiran, dan perasaan manusia secara imajinatif. (Wellek & Warren, 2014).

Karya sastra adalah bentuk representasi kehidupan manusia yang disampaikan melalui bahasa dan berfungsi sebagai cermin realitas sosial maupun psikologis. (Abrams, 1999), Karya sastra merupakan ciptaan yang menggunakan bahasa secara estetik untuk memberikan pengalaman, hiburan, dan pemahaman mengenai kehidupan. (Luxemburg, Bal, & Weststeijn, 2010).

Cerpen adalah cerita fiksi yang dapat dibaca dalam sekali duduk, berfokus pada satu efek atau kesan tunggal, dan memiliki alur yang padat tanpa banyak konflik tambahan. (Poe dalam Levine, 2008), Cerpen adalah karya prosa fiksi yang menampilkan satu peristiwa dominan dan jumlah tokoh yang terbatas, serta memberikan kesan tunggal kepada pembaca. (Sudjiman, 1992).

Cerpen adalah cerita fiksi yang relatif pendek, padat, dan berfokus pada satu peristiwa utama dengan penyajian karakter yang sederhana. (Nurgiyantoro, 2013), Cerpen merupakan narasi fiksi yang menampilkan bagian singkat kehidupan tokoh dan bertujuan menghasilkan respons emosional tertentu kepada pembaca. (Stanton, 2012).

Pendekatan struktural adalah metode analisis karya sastra yang menekankan kajian pada unsur-unsur intrinsik suatu teks dan hubungan antarunsur tersebut sebagai satu kesatuan utuh (totalitas). Dalam pendekatan ini, karya sastra dipandang sebagai struktur yang memiliki pola, aturan, dan keterkaitan internal yang membentuk makna.

Analisis struktural berfokus pada unsur tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Keseluruhan elemen tersebut dipahami bukan secara terpisah, tetapi sebagai sistem yang saling berkaitan. Pendekatan ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti biografi pengarang, konteks sosial, atau sejarah, karena makna dianggap dapat ditemukan sepenuhnya dalam teks itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena objek kajian berupa teks sastra yang dianalisis berdasarkan makna, struktur, dan nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai unsur struktural dan nilai moral dalam karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS STRUKTURAL

1. TEMA

Tema utama cerpen ini adalah **kritik terhadap keberagamaan yang hanya berfokus pada ibadah ritual tanpa diiringi tindakan moral dan sosial**. Melalui tokoh Kakek dan cerita satir Ajo Sidi, Navis menyoroti pentingnya keseimbangan antara ibadah spiritual dan tanggung jawab sosial.

2. TOKOH DAN PENOKOHAN

a. Kakek

Kakek merupakan tokoh utama yang digambarkan sangat tekun beribadah tetapi pasif menghadapi realitas kehidupan. Ia menjadi simbol keberagamaan pasif yang dikritik dalam cerita.

b. Ajo Sidi

Ajo Sidi adalah tokoh pencerita yang cerdas, satir, dan kritis. Melalui kisahnya tentang seseorang yang rajin beribadah tetapi tidak berbuat baik kepada sesama, ia menyampaikan kritik sosial yang menggugah pembaca dan tokoh Kakek.

c. Pencerita dan Masyarakat

Tokoh masyarakat kampung berfungsi sebagai representasi budaya religius yang kuat, namun kurang memahami nilai-nilai moral praktis dalam kehidupan.

3. ALUR

Cerpen menggunakan alur maju yang runtut. Struktur alurnya mencakup:

1. Eksposisi, memperkenalkan Kakek dan kebiasaannya di surau.
2. Rising action, munculnya cerita Ajo Sidi yang menyindir perilaku keberagamaan pasif.
3. Klimaks, Kakek merasa terpukul oleh cerita tersebut.
4. Falling action, Kakek meninggalkan surau dalam kondisi kecewa.
5. Resolusi, Kakek ditemukan meninggal dan surau roboh sebagai simbol runtuhnya pemahaman keberagamaan yang keliru.

4. LATAR BELAKANG

Latar tempat berpusat pada **surau** dan **kampung**, menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Minangkabau.

Latar waktu tidak disebutkan secara rinci, namun mencerminkan suasana tradisional masyarakat religius.

Latar sosial **memperlihatkan masyarakat dengan pemahaman agama yang cenderung ritualistik dan kurang mengedepankan aksi sosial**.

5. SUDUT PANDANG

Cerpen memakai sudut pandang orang pertama, yaitu “aku” sebagai pencerita. Sudut pandang ini memberikan kesan dekat dan personal terhadap peristiwa yang terjadi dan kritik yang disampaikan.

6. GAYA BAHASA

Penulis menggunakan gaya bahasa satir, ironi, dan humor untuk mengkritik perilaku keberagamaan masyarakat. Diksi yang dipilih sederhana namun efektif, sehingga pesan moral dapat tersampaikan secara tajam.

7. AMANAT

Amanat utama dari cerpen ini adalah bahwa agama tidak hanya diukur dari banyaknya ibadah ritual, tetapi dari tindakan nyata yang bermanfaat bagi sesama. Tanggung jawab sosial merupakan bagian tak terpisahkan dari praktik keagamaan.

B. ANALISIS NILAI-NILAI MORAL

1. NILAI TANGGUNGJAWAB

Cerpen menegaskan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungannya. Kakek digambarkan gagal menjalankan tanggung jawab tersebut meskipun ia tekun beribadah.

2. NILAI KEPEDULIAN SOSIAL

Melalui kisah Ajo Sidi, cerita mengkritik orang yang hanya memikirkan ibadah pribadi tanpa peduli pada kebutuhan orang lain. Moralitas dalam cerpen menekankan pentingnya kontribusi sosial sebagai bagian dari keimanan.

3. NILAI KEJUJURAN DAN INTROSPEKSI

Kakek dipaksa untuk bercermin melalui cerita Ajo Sidi yang bersifat alegoris. Nilai introspeksi muncul saat seseorang harus menilai kembali makna ibadah dan kehidupannya.

4. NILAI KESEIMBANGAN HIDUP

Cerpen menekankan pentingnya keseimbangan antara ibadah ritual dan kerja nyata. Sikap fatalistik yang hanya mengandalkan doa tanpa usaha dikritik melalui runtuhnya surau sebagai simbol kegagalan tersebut.

5. NILAI RELIGIUS

Nilai religius yang diangkat bukan sekadar rutinitas ibadah, tetapi esensi moral seperti kerja keras, kepedulian, dan tanggung jawab. Moralitas sejati dinilai melalui perbuatan, bukan penampilan luar.

C. HUBUNGAN STRUKTURAL DENGAN NILAI MORAL

Unsur-unsur struktural dalam cerpen saling mendukung penyampaian nilai moral. Tokoh Kakek dan Ajo Sidi direpresentasikan sebagai dua kutub keberagamaan: pasif dan kritis. Alur maju yang sederhana membantu pembaca memahami proses perubahan batin Kakek. Latar kampung dan suasana religius memperkuat pesan bahwa masyarakat sering memahami agama secara tekstual, bukan kontekstual. Simbol robohnya surau pada akhir cerita berfungsi sebagai puncak moral: runtuhnya pemahaman keberagamaan yang salah dan perlunya pembaruan perspektif tentang nilai ibadah dan kehidupan sosial.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis struktural dan nilai-nilai moral dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik cerita tersusun secara harmonis dan saling mendukung dalam menyampaikan kritik sosial yang kuat. Tema utama cerpen ini adalah kemerosotan tanggung jawab sosial dan moral akibat pemahaman religius yang sempit. Tokoh-tokoh, terutama Kakek dan Ajo Sidi, direpresentasikan sebagai simbol kritik: Kakek sebagai gambaran kaum religius yang pasif, sementara Ajo Sidi menjadi suara satire terhadap fenomena tersebut.

Alur maju, latar kampung Minangkabau, serta sudut pandang orang pertama turut memperkuat penyampaian kritik moral atas sikap keberagamaan yang hanya menekankan ibadah ritual tanpa kontribusi sosial. Nilai moral yang paling menonjol dalam cerpen ini meliputi tanggung jawab sosial, kerja keras, kejujuran, dan perpaduan antara kerja duniawi dan ukhrawi. Cerpen ini menegaskan bahwa kesalahan tidak dapat diukur dari ibadah formal saja, tetapi juga dari peran manusia dalam memperbaiki kehidupan sosial dan memberi manfaat bagi sesama.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, cerpen “Robohnya Surau Kami” memiliki nilai edukatif yang tinggi sehingga diharapkan dapat dimanfaatkan secara lebih luas. Bagi pembaca,

cerpen ini sebaiknya dijadikan bahan refleksi untuk menyeimbangkan antara ibadah spiritual dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan lain, seperti pendekatan sosiologi sastra, semiotik, atau analisis wacana, agar dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pesan sosial yang terkandung dalam cerpen tersebut. Selain itu, bagi pendidik, cerpen ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran apresiasi sastra karena mengandung nilai moral dan kritik sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat modern. Masyarakat secara umum juga diharapkan dapat mengambil pelajaran dari cerpen ini bahwa praktik keberagamaan harus diiringi dengan kepedulian dan kontribusi nyata terhadap lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Y. (2019). Hakikat cerpen dan karakteristiknya dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Metasastra*, 12(1), 55-67.
- Burhan, F. A. (2021). Unsur intrinsik cerpen sebagai media pembelajaran apresiasi sastra. *Jurnal Aksara*, 33(2), 178-188.
- Damono, S. D. (1978). *Sosiologi sastra: Sebuah pengantar ringkas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dewi, S. (2020). Definisi dan struktur cerpen dalam perspektif teori modern. *Jurnal Poetika*, 8(1), 11-22.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi (Edisi revisi)*. Gadjah Mada University Press.
- Dewi, S. (2020). Pengantar pemahaman hakikat karya sastra dan strukturnya dalam prosa pendek. *Jurnal Metasastra*, 13(1), 45-57.
- Fahmi, R. (2021). Teori strukturalisme dan penerapannya dalam analisis cerpen. *Jurnal Aksara*, 33(1), 88-99.
- Hadi, T. S. (2018). Unsur pembangun karya sastra dan hubungan antarstrukturnya dalam cerpen Indonesia. *Jurnal Bahasa & Seni*, 9(2), 133-144.
- Handayani, D. (2020). Struktur karya sastra dan fungsi unsur intrinsik dalam cerpen modern. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 22-33.
- Hikmat, M. H. (2019). Hakikat sastra sebagai karya kreatif dan imajinatif: Perspektif teoretis. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 110-120.
- Kattsoff, L. O. (2004). *Pengantar filsafat* (S. H. Nasution, Trans.). Tiara Wacana. (Original work published 1949)
- Luxemburg, J., Bal, M., & Wallek, W. G. (1992). *Pengantar ilmu sastra* (A. S. Hardjana, Trans.). Gramedia.
- Nugraha, A. S. (2022). Nilai-nilai masyarakat dalam cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 7(1), 128-134.
- Sari, D. P. (2020). Telaah konsep sastra menurut para ahli dalam penelitian kontemporer. *Jurnal Metasastra*, 13(1), 25-34.
- Stanton, R. (2012). *Teori fiksi* (T. Djajanegara, Trans.). Pustaka Pelajar. (Original work published 1965).